

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah cara untuk meningkatkan taraf hidup bangsa, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas serta mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Di sekolah, siswa seharusnya sudah terbiasa dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan sekolah. Hal ini karena diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 ayat (1) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan

bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi, dilakukan melalui ujian sekolah.

Ujian atau tes yang dilakukan oleh sekolah, menimbulkan berbagai reaksi psikologis bagi para peserta didik. Kondisi psikologis siswa bermacam-macam dalam menghadapi ujian, hal ini disebabkan adanya dinamika psikis yang berbeda-beda dalam diri siswa. Dinamika psikis adalah energi kejiwaan yang menggerakkan, yang penuh dinamika, yang akan membawa dan menuju sukses dalam menghadapi ujian. Siswa yang dinamika psikisnya baik tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian. Sebaliknya, siswa yang dinamika psikisnya tidak baik akan mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi ujian. Faktor pertama, yaitu manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan proses penerapan keterampilan dan metode tertentu untuk menyelesaikan tugas, tujuan dan rencana, seperti pengaturan tujuan, pengalokasian, analisis dan pengorganisasian. Siswa yang tahu bagaimana memajemen waktu secara efektif, akan berusaha keras untuk prestasi yang akan dicapai dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk kegiatan yang berguna. Dengan demikian, tingkat kecemasan mereka cenderung rendah.

Faktor berikutnya yang ikut mempengaruhi kecemasan menghadapi ujian adalah kondisi lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti misalnya: udara yang panas dan adanya bau yang kurang enak

di dalam kelas, membuat konsentrasi siswa terganggu. Terganggunya konsentrasi, mengakibatkan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian meningkat.

Keterampilan belajar yang buruk merupakan faktor lain yang mempengaruhi kecemasan menghadapi ujian. Siswa yang belajar namun tidak mengetahui cara belajar yang baik, dapat mengakibatkan kegagalan pada prestasi mereka. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, mereka akan belajar secara tidak efektif dan mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian atau bisa jadi menyerah sepenuhnya.

Pengalaman negatif yang dialami siswa pada masa lalu, dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi ujian. Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila siswa menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam ujian. Kegagalan yang pernah dialami siswa pada situasi evaluatif pada masa lalu, dapat menimbulkan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian.

Harga diri juga berpengaruh pada kecemasan dalam menghadapi ujian. Siswa dengan harga diri yang tinggi terlihat percaya diri, mereka merasa bahwa mereka memiliki kompetensi dan kebernilaian yang tinggi sehingga tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian cenderung rendah. Sementara siswa dengan harga diri yang rendah terlihat canggung, mereka merasa bahwa mereka memiliki kompetensi dan kebernilaian diri yang rendah pula. Seperti yang terdapat di SMK Negeri 50 Jakarta, harga diri siswa relatif rendah. Mayoritas siswa, memiliki rasa

kompetensi diri dan kebernilaian diri yang rendah. Hal ini membuat mereka terlihat cemas dalam menghadapi ujian.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi ujian yang dijelaskan di atas, yaitu manajemen waktu, iklim kelas, keterampilan belajar siswa, pengalaman negatif pada masa lalu dan rendahnya harga diri siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti salah faktor yaitu rendahnya harga diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tingginya kecemasan dalam menghadapi ujian disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Buruknya manajemen waktu
2. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif
3. Buruknya keterampilan belajar siswa
4. Pengalaman negatif pada masa lalu
5. Rendahnya harga diri siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dijabaran di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Hubungan antara Harga Diri (*Self-Esteem*) dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian (*Test Anxiety*)”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Harga Diri (*Self-Esteem*) dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian (*Test Anxiety*)?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta pengalaman peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi ujian serta melatih peneliti untuk menghasilkan suatu karya ilmiah yang sistematis.

2. Universitas Negeri Jakarta

- a. Fakultas Ekonomi

Sebagai bahan masukan positif bagi dunia pendidikan dan referensi bagi perpustakaan UNJ.

- b. Mahasiswa/i

Sebagai sarana penambah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dan relevan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang. Khususnya bagi mahasiswa Progam Studi Pend. Administrasi Perkantoran.

3. Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk dapat mengetahui mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kecemasan dalam menghadapi ujian dan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya mengurangi kecemasan peserta didik.

4. Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan antara Harga Diri (*Self-Esteem*) dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian (*Test Anxiety*), sehingga yang berkepentingan dapat memanfaatkannya.